

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Teori Malthusian menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk dapat dibatasi dengan dua cara yaitu *preventive checks* dan *positive checks*. *Preventive checks* adalah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran. Sedangkan *positive checks* adalah pengurangan penduduk melalui proses kematian. Dengan demikian laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian.

Kelahiran memiliki pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penduduk. Meningkatnya jumlah kelahiran akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk menjadi semakin tinggi. Sedangkan kematian berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan penduduk. Semakin meningkat jumlah kematian maka laju pertumbuhan penduduk akan semakin rendah.

Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua negara berkembang di dunia. Perubahan penduduk dipengaruhi oleh tiga komponen demografi yaitu kelahiran (*fertilitas*), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi) (Ismail, A. W : 2016). Khususnya akibat tingkat *fertilitas* (kelahiran) yang tinggi. Pertambahan penduduk yang besar akan mempunyai dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Tingkat kelahiran di masa lalu mempengaruhi tingginya tingkat *fertilitas* masa kini. Jumlah kelahiran yang besar di masa lalu disertai dengan penurunan kematian bayi akan menyebabkan bayi-bayi tersebut tetap hidup dalam jumlah yang lebih banyak

dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya disaat kematian bayi masih tinggi. Lima belas tahun kemudian bayi-bayi ini akan membentuk kelompok perempuan usia subur (Syam, E. R : 2016).

Masalah kependudukan yang dihadapi Indonesia telah mendorong terjadinya perubahan paradigma kebijakan kependudukan secara mendasar di Indonesia. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai aspek, salah satunya *fertilitas*. *Fertilitas* akan membawa konsekuensi yang cukup besar pada dinamika pertumbuhan dan perkembangan penduduk dengan segala kompleksitas sosialnya pada masa-masa mendatang. Oleh karenanya, pemerintah perlu mendorong berbagai kebijakan terkait dengan hal ini.

Upaya pemerintah dalam mengendalikan *fertilitas* dilakukan melalui instansi BKKBN yang telah membuat rumusan kebijakan terkait kependudukan, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Tujuan pengendalian penduduk tersebut termaktub secara jelas pada pasal 18 dari undang-undang tersebut, yaitu “Pengendalian kuantitas penduduk dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara jumlah penduduk dengan lingkungan hidup baik yang berupa daya dukung alam maupun daya tampung lingkungan serta kondisi perkembangan sosial ekonomi dan budaya”. Pada pasal 20 UU tersebut menyebutkan bahwa “Untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, Pemerintah menetapkan kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program keluarga berencana”. Salah satu program dalam keluarga berencana adalah pengendalian kelahiran dengan

menggunakan alat kontrasepsi yang telah diakui secara nasional dan internasional sebagai salah satu program yang telah berhasil menurunkan angka *fertilitas* (Lennaria Sinaga, Hardiani, Purwaka Hari Prihanto : 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pengaruh Fertilitas Dan Mortalitas Terhadap Pertumbuhan Penduduk Di Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus : Kota Pematang Siantar).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi sosial masyarakat yang masih rendah.
2. Kondisi ekonomi yang masih rendah.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan perkawinan usia dini.
4. Masih ada fenomena perkawinan usia dini remaja putri.
5. Perlu adanya informasi hubungan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dengan perkawinan usia dini remaja putri untuk mengatasi masalah kependudukan.
6. Persentase laju pertumbuhan Fertilitas dengan laju kenaikan tingkat Mortalitas terhadap pertumbuhan penduduk bersifat UnBalanced (Tidak Seimbang).

## **1.3. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi sosial masyarakat yang masih rendah di kota Pematang Siantar.
2. Kondisi ekonomi masyarakat yang masih rendah di kota Pematang Siantar.
3. Perlu adanya informasi hubungan kondisi sosial dan ekonomi orang tua dengan perkawinan usia dini remaja putri untuk mengatasi masalah kependudukan

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi dan sosial masyarakat kota Pematang Siantar yang melakukan perkawinan usia dini ?
2. Bagaimana pengaruh fertilitas terhadap pertumbuhan penduduk di Kota Pematang Siantar?
3. Bagaimana pengaruh mortalitas terhadap pertumbuhan penduduk di kota Pematang Siantar?
4. Apa faktor – faktor yang mempengaruhi fertilitas masyarakat di kota Pematang Siantar?
5. Apa faktor – faktor yang mempengaruhi mortalitas masyarakat di kota Pematang Siantar?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Secara Umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *fertilitas* di kota Pematang Siantar.

Secara Khusus tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh status kawin pertama terhadap *fertilitas* di kota Pematang Siantar.

2. Untuk mengetahui pengaruh umur kawin pertama terhadap *fertilitas* di kota Pematang Siantar.
3. Untuk mengetahui pengaruh CPR (*Contraception Prevalence Rate*) terhadap *fertilitas* di kota Pematang Siantar.
4. Untuk mengetahui pengaruh *unmet need* terhadap *fertilitas* di kota Pematang Siantar.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap *fertilitas* di kota Pematang Siantar.
6. Untuk mengetahui pengaruh status ekonomi terhadap *fertilitas* di kota Pematang Siantar.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pada penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebagai bahan masukan dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *fertilitas* dan *mortalitas* di wilayahnya dalam rangka pengambilan kebijakan dan pembangunan kependudukan.
2. Bagi pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara khususnya kota Pematang Siantar sebagai gambaran dalam intervensi program guna penurunan *fertilitas* dan *mortalitas*.
3. Bagi fakultas sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.